

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah mengadakan kampanye “Empat Sehat, Lima Sempurna” dengan tujuan dapat mengubah kebiasaan masyarakat Indonesia untuk minum susu setiap harinya karena susu membantu mempercepat dalam perbaikan gizi yang disebabkan adanya kandungan protein dan vitamin D dalam susu. Dewasa ini kebiasaan untuk minum susu semakin hari semakin berkurang dan mulai tergeser dikarenakan adanya produk olahan minuman dengan *packaging* dan inovasi-inovasi lainnya yang membuat masyarakat Indonesia menjadi lebih tertarik untuk mengkonsumsinya dibandingkan dengan susu. Oleh karena itu, diperlukan sebuah tempat atau sarana yang dapat menarik kembali perhatian masyarakat Indonesia dan menjadi sebuah tren sehingga budaya minum susu dapat kembali diterapkan dan dapat membuat anak bangsa menjadi lebih sehat.

Susu sapi merupakan salah satu produk olahan susu yang paling populer karena mudah untuk dicari dan didapatkan. Namun, masih ada beberapa macam produk olahan susu baik itu susu hewani maupun susu nabati. Contoh dari produk olahan susu hewani selain susu sapi adalah susu domba, susu kambing, susu kerbau, dll. Sedangkan untuk produk olahan susu nabati adalah, susu kedelai, susu beras, susu almond, susu cashew, susu oat, dll. Biasanya susu nabati dipilih sebagai alternatif bagi orang-orang yang menerapkan diet vegetarian maupun adanya kondisi medis. Diharapkan agar budaya dan pola pikir masyarakat untuk meminum susu dapat dikenalkan dan menjadi kebiasaan yang baik bagi masyarakat Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Susu merupakan asupan yang penting. Bukan hanya untuk bayi atau anak-anak melainkan penting juga untuk orang dewasa bahkan lansia. Dilihat dari perkembangannya, susu sangat populer terutama di Pulau Jawa khususnya di daerah Lembang, karena Lembang merupakan tempat pertama kali yang

dijadikan sebagai peternakan sapi perah. Namun peminat susu hingga saat ini masih rendah dan semakin berkurang. Salah satu yang disinggung dalam topik ini adalah mengenai daya tarik orang terhadap pentingnya mengkonsumsi susu. Banyak masyarakat Indonesia khususnya kalangan anak generasi z yang sudah tidak terlalu tertarik untuk mengkonsumsi susu dan lebih memilih mengkonsumsi minuman yang sedang tren.

Sementara, sekarang ini sudah ada beberapa tempat yang menyajikan susu sebagai menu utamanya, namun masih belum mementingkan kenyamanan, pengolahan interior, serta kurangnya informasi yang diberikan terhadap pengunjung. Permasalahan berikutnya adalah bagaimana cara menjadikan tempat perancangan menjadi tempat yang diminati oleh masyarakat secara keseluruhan khususnya bagi anak generasi z ke atas.

1.3 Ide Gagasan

Untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, maka pada perancangan ini akan dibuat dengan mengutamakan estetika ruang, dan pengolahan interiornya sehingga pengunjung yang datang dapat lebih merasa nyaman. Selain itu juga terdapat gagasan untuk memberikan beberapa kegiatan yang sekiranya dapat menjadi daya tarik orang. Hal terakhir yang menjadi fokus utama dalam perancangan ini adalah adanya sarana yang memberikan edukasi sehingga pengunjung mendapat bekal ilmu setelah mengunjungi perancangan ini.

1.4 Rumusan Masalah

Guna membatasi pembahasan pada topik ini, maka dibuat rumusan masalah pada perancangan komersil ini, diantara lain sebagai berikut :

- Bagaimana membuat desain yang dapat memberikan pengalaman sehingga dapat meningkatkan daya tarik pengunjung?
- Bagaimana mendesain perancangan ini agar dapat memberikan edukasi bagi pengunjung?

Budaya minum susu lambat laun akan hilang apabila tidak ada sarana atau tempat yang mewadahnya. Oleh karena itu, pemberitahuan mengenai manfaat yang didapat dari meminum susu saja tidak cukup. Sehingga harus ada tempat

yang menjadi daya tarik dan dapat memberikan informasi secara tidak langsung mengenai pentingnya mengkonsumsi susu.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan komersil ini adalah sebagai berikut :

- Dapat membuat desain yang memberikan pengalaman yang berbeda sehingga dapat meningkatkan daya tarik pengunjung.
- Dapat membuat desain perancangan agar dapat memberikan edukasi bagi pengunjung.

Diharapkan dengan membuat desain yang memberikan pengalaman yang berbeda, menerapkan teknologi pada desain perancangan, serta dapat memberikan edukasi dapat menjadi daya tarik pengunjung khususnya generasi z agar dapat melekatkan kebiasaan untuk selalu minum susu setiap harinya.

1.6 Ruang Lingkup Perancangan

Hal yang dijadikan sebagai batasan dalam perancangan ini adalah macam-macam produk olahan susu yang dapat dikonsumsi, khususnya pada susu. Terdapat beberapa hal yang ingin direalisasikan sebagai fasilitas utama komersil ini, yaitu adanya area display, area restaurant, area *retail ice cream*, area *cereal bar*, dan area *workshop*. Area display akan digunakan untuk memajang produk-produk olahan susu. Pada area restaurant akan dijadikan tempat untuk makan maupun minum dan bersantai. Sementara pada area *ice cream retail* pengunjung dapat mempunyai pengalaman untuk mengambil es krim sendiri. Pada area *cereal bar*, pengunjung dapat menikmati berbagai macam rasa *cereal*. Lalu pada area workshop akan dilengkapi dengan beberapa macam perlengkapan yang mendukung untuk mengolah susu menjadi produk lain.

1.7 Manfaat Perancangan

Diharapkan dari perancangan yang akan dibuat ini mempunyai manfaat sebagai tempat rekreasi serta sarana edukasi yang sehat dengan tetap melestarikan kebudayaan untuk minum susu setiap hari. Selain itu, diharapkan juga dapat memutar roda perekonomian masyarakat lewat terciptanya lapangan

kerja yang baru. Serta dengan adanya perancangan ini, diharapkan masyarakat Indonesia dapat lebih memperhatikan kesehatan dirinya sendiri serta orang-orang di sekitarnya.

1.8 Sistematika Penulisan

Pada Bab I, penulis akan membahas latar belakang dari proposal perancangan komersi yang diawali dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, ide atau gagasan, rumusan masalah, tujuan perancangan, ruang lingkup perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan, dan sistematika penulisan.

Pada Bab II, penulis akan membahas sesuai dengan landasan teori yang dikutip dari jurnal, literatur, mengenai sejarah susu, manfaat yang didapat dari minum susu, sarana yang diperlukan untuk mendukung edukasi.

Pada Bab III, penulis akan melakukan studi banding antar tempat-tempat yang menjual susu. Serta memberikan penjabaran mengenai konsep desain yang ingin diajukan, yang dilengkapi dengan sketsa tangan yang dilampirkan dalam bentuk gambar, dan akan dijelaskan mengenai fungsi ruangnya.

Pada Bab IV, penulis akan membahas mengenai penerapan konsep terhadap perancangan yang sudah dibuat. Selain itu juga akan menyajikan gambar-gambar dari perancangan berupa *ceiling plan*, *floor plan*, *layout*, potongan, serta perspektif.

Pada Bab V, penulis akan menyampaikan mengenai kesimpulan dari perancangan *Milk House* ini, serta penulis akan menyampaikan saran untuk mengembangkan perancangan ini.